

BAB V

KESIMPULAN

Keberadaan terowongan bawah tanah Rafah di sepanjang perbatasan Mesir dan Jalur Gaza telah menjadi sumber kehidupan bagi penduduk Gaza. Terowongan bawah tanah Rafah menjadi satu-satunya akses bagi penduduk dan para imigran Gaza untuk pergi ke Mesir dan keluar negeri secara rahasia, karena memang terowongan bawah tanah Rafah merupakan jalur tidak resmi yang tidak dikontrol oleh pihak Mesir. Terowongan bawah tanah Rafah pun menjadi jalur untuk berbagai penyeludupan barang yang dibutuhkan oleh penduduk di Jalur Gaza. Berbagai komoditas seperti hasil pertanian, pangan, bahan bakar, obat-obatan, material pembangunan, hingga senjata ikut masuk melalui terowongan tersebut. Para penduduk dan imigran Gaza lebih memilih menggunakan jalur terowongan bawah tanah Rafah sebagai akses untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan mereka semua. Karena enam jalur pintu masuk dan keluar Jalur Gaza, yakni jalur gerbang Rafah, jalur Karni, jalur Erez, jalur Shufa, jalur Kherem Shaloom, dan jalur Nahil Auz semuanya tidak berada dalam kendali pemerintah Jalur Gaza. Satu jalur yakni jalur Rafah berada dibawah kendali Mesir dan lima jalur lainnya dibawah kendali Israel.

Tidak semua orang dan tidak semua barang bisa masuk dan keluar melalui keenam jalur tersebut, ada pengetatan dan ada pemblokadean yang dilakukan oleh Israel dan Mesir terhadap Jalur Gaza melalui jalur-jalur perlintasan pebatasan tersebut. Sehingga penduduk dan para imigran Gaza pun lebih memilih

terowongan bawah tanah Rafah sebagai akses untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan mereka semua.

Namun Keberadaan terowongan bawah tanah Rafah di sepanjang perbatasan Mesir dan Jalur Gaza pun telah menjadi permasalahan pada migrasi Mesir. Pasalnya Terowongan bawah tanah Rafah menjadi jalur dari aktifitas *illegal migration*. Sehingga keberadaan terowongan bawah tanah Rafah tersebut masuk kedalam masalah keamanan negara Mesir, karena terowongan bawah tanah Rafah menimbulkan berbagai ancaman bagi migrasi dan keamanan Mesir. Aktifitas *illegal migration*, penyeludupan, dan terorisme menjadi ancaman dari keberadaan terowongan bawah tanah Rafah di sepanjang perbatasan Mesir dan Gaza.

Berbagai aktifitas *illegal migration*, penyeludupan hingga terorisme yang muncul dari akibat adanya terowongan bawah tanah Rafah, telah menjadi suatu kegelisahan bagi pemerintah Mesir. Dalam hal ini bahwa ada suatu ancaman yang merongrong keamanan migrasi Mesir. Bahkan fenomena yang ada bukan hanya menimbulkan permasalahan pada keamanan migrasi saja, namun sudah menjadi ancaman bagi keamanan negara Mesir.

Sehingga pada akhirnya Pemerintah Mesir pun melakukan berbagai tindakan dalam merespon keberadaan terowongan bawah tanah Rafah yang menimbulkan permasalahan keamanan migrasi di kawasan perbatasan Rafah. Khususnya pemerintah Mesir melakukan tindakan penghancuran terhadap terowongan bawah tanah Rafah yang menjadi jalur ilegal.

Semua tindakan yang dilakukan termasuk penutupan dan penghancuran terhadap terowongan bawah tanah Rafah merupakan bagian dari bentuk pengamanan, pencegahan dan pembendungan ancaman yang masuk ke Mesir, atau dalam hal ini bisa dikatakan sebagai bentuk sekuritisasi migrasi di Mesir. Sekuritisasi migrasi dalam fenomena penutupan terowongan bawah tanah Rafah sendiri berlandaskan pada lima indikator yang terbagi pada dua kategori yang ada pada sekuritisasi migrasi, yakni kategori institusi dan kategori praktek keamanan.

Pada kategori Institusi, pertama berlandaskan pada hukum (*legal*) terkait migrasi dan keamanan yang ada di Mesir. Kedua berlandaskan pada kebijakan pemerintah terkait migrasi dan keamanan perbatasan di Mesir. Ketiga berlandaskan pada apa yang menjadi prioritas dari kebijakan negara Mesir itu sendiri (*saliency*) yakni terkait terintegrasinya isu migrasi dan keamanan dalam bentuk kebijakan pemerintah Mesir. Dalam hal ini bahwa permasalahan migrasi yang telah menjadi isu dari keamanan negara Mesir dijadikan oleh pemerintah Mesir sebagai salah satu kebijakan yang diprioritaskan. Keempat dan kelima berlandaskan pada kategori praktek keamanan, dari mulai tahapan praktek pencegahan hingga praktek penahanan masuk kedalam praktek keamanan. Kemudian disini bahwa penutupan dan penghancuran terowongan bawah tanah Rafah merupakan bagian dari praktek keamanan itu sendiri, dalam hal ini sebagai bentuk dari implementasi sekuritisasi migrasi terkait keberadaan terowongan bawah tanah Rafah.

Pada indikator hukum, Mesir memiliki hukum terkait keamanan migrasi di negara Mesir. *Law of Enter, Residence and Exit Foreigner* tahun 2005, menjadi

salah satu hukum terkait keamanan migrasi di Mesir. Hukum tersebut menjadi pijakan bagi pemerintah Mesir dalam mengambil tindakan penutupan dan penghancuran terowongan bawah tanah Rafah di sepanjang perbatasan Mesir dan Gaza yakni dikawasan Rafah.

Dari sisi Indikator kebijakan pemerintah, Pemerintah Mesir pada tahun 2014 mengeluarkan kebijakan terkait keamanan perbatasan. Dalam hal ini kebijakan ini mengindikasikan pada keamanan perbatasan dikawasan Rafah yang menghubungkan antara Gaza dan Mesir. Kebijakan keamanan perbatasan ini sendiri, terlihat dari adanya bentuk kebijakan terkait pengetatan migrasi pada gerbang perlintasan perbatasan Rafah, kebijakan terkait dibangun dan diperluasnya zona penyangga antara Mesir dan Gaza, dan kebijakan penutupan dan penghancuran terowongan bawah tanah Rafah.

Kemudian indikator "*Saliency*" yakni terkait terintegrasinya isu migrasi dan keamanan dalam bentuk kebijakan pemerintah Mesir. Dalam hal ini permasalahan migrasi yang telah menjadi isu dari keamanan negara Mesir dijadikan oleh pemerintah Mesir sebagai salah satu kebijakan yang diprioritaskan. Kebijakan ini di prioritaskan karena isu yang ada bukan hanya sebatas terkait masalah pergerakan orang secara bebas "*illegal migration*", namun isu terkait keamanan migrasi di perbatasan ini telah memunculkan masalah-masalah baru yang menjadi ancaman bagi Mesir, seperti penyeludupan senjata dan aksi terorisme di kawasan perbatasan. Oleh karena itu Pemerintah Mesir menjadikan hal ini sebagai kebijakan yang di prioritaskan, sehingga berbagai bentuk tindakan keamanan termasuk penutupan dan penghancuran terowongan Rafah dilaksanakan

untuk membendung adanya ancaman datang dan untuk membangun sekuritisasi migrasi di Mesir.

Kemudian yang keempat dan kelima yang berlandaskan pada kategori praktek keamanan. Pada praktek keamanan ini, proses pencegahan dan penahanan menjadi indikator dari bagian praktek keamanan. Dalam membendung dan mencegah adanya ancaman, seperti yang dijelaskan pada bentuk dari implementasi kebijakan keamanan perbatasan diatas, bahwa pemerintah Mesir melakukan tindakan pengetatan migrasi pada gerbang perlintasan perbatasan Rafah, melakukan tindakan pembangunan dan perluasan zona penyangga antara Mesir dan Gaza, melakukan tindakan penahanan terhadap para pelaku ilegal migration dan hingga melakukan tindakan penutupan dan penghancuran terowongan bawah tanah Rafah. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan untuk mencegah adanya ancaman masuk ke Mesir.

Semua indikator dalam sekuritisasi migrasi diatas memperlihatkan dan menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut menjadi landasan dari kebijakan migrasi Pemerintah Mesir dalam menutup dan menghancurkan terowongan bawah tanah Rafah. Hal tersebut sebagai bentuk dari sekuritisasi migrasi di Mesir terhadap keberadaan terowongan bawah tanah Rafah yang menjadi ancaman bagi keamanan negara Mesir.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku:

- Ayman Zohry, 2007, *Migration and Development in Egypt*, Berlin, Osnabruck University.
- Bawono Kumoro, 2009, *HAMAS Ikon Perlawanan Islam Terhadap Zionisme, Israel*, Bandung, Mizan.
- El Abed Oroub, 2009, *Unprotected Palestinians in Egypt since 1948*, Washington, Institute for Palestine Studies.
- El Abed Oroub, 2012, *The forgotten Palestinians: how Palestinian refugees survive in Egypt*, Washington, FMR.
- Goldstone Report, 2011, *Pelanggaran HAM di Palestina; Laporan Tim Pencari Fakta PBB dalam Konflik Gaza*, Tangerang, Dompot Dhuafa.
- International Organization for Migration, 2004, *International Migration Law: Glossary On Migration*, Swiiszerland, International Organization for Migration (IOM).
- Jamil Hilal, 2007, *Assessing the Impact of Migration on Palestinian Society in the West Bank and Gaza*, Florence, European University Institute (RSCAS).
- Lee Everett S, 2000, *Teori Migrasi*, Diterjemahkan oleh Hans Daeng, Yogyakarta, Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Muhsin Labib, 2009, *Gelegar Gaza; Denyut Perlawanan Palestina*, Jakarta, Zahra.
- Philippe Bourbeau, 2011, *The Securitization Of Migration: A Study Of Movement and Order*, New York, Routledge.
- Scott C Farquhar, 2009, *Back to basics : a study of the second Lebanon War and Operation CAST LEAD*, Kansas, Combat Studies Institute Press.
- Sidik Jatmika, 2013, *Diktat Hubungan Internasional: Kawasan Timur Tengah*, Yogyakarta, UMY.
- Singarimbun Masri, Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES.

Smith Angela, 2012, *Center For Migration Studies: Egypt Migration Profiles*, Cairo, The American University In Cairo.

Trias Kuncahyono, 2013, *Tahrir Square: Jantung Revolusi Mesir*, Jakarta, Kompas.

Yael Stein, 2013, *Human Rights Violations during Operation Pillar of Defense 14-21 November 2012*. Jerusalem, B'Tselem.

Jurnal:

Iskandar, “Dukungan Mesir Terhadap Perjuangan Kemerdekaan Palestina 2011-2013”, *Jurnal JOM FISIP*, Volume I (2014).

James Verini, The Tunnels of Gaza, *National Geographic*, Volume VI, (2012).

Lichtenwald Terrance, Frank S. Perri, “Terrorist Use of Smuggling Tunnels”, *International Journal of Criminology and Sociology*, Volume II (2013).

Nicolas Pelham, “Gaza's Tunnel Phenomenon: The Unintended Dynamics of Israel's Siege”, *Jurnal of palestines studies*, Volume XLI (2011).

Yoni Ben Menachem, “Egyptian President al-Sisi vs. Hamas”, *Institute for Contemporary Affairs*, Volume XIV (2014).

Paper:

Lisa Watanabe, 2015, “Sinai Peninsula - from Buffer Zone to Battlefield”, (Paper diterbitkan, CSS Analyses in Security Policy).

Marcello Cappellazzi, 2012, “Agriculture in Palestine: a post-Oslo analysis”, (Paper diterbitkan, CEPR MEMO).

Migration Policy Center, 2013, “Migration Profile of Egypt”, (Robert Schuman centre for Advanced Studies European University Institute).

Nu‘man Kanafani, 2012, “The Cost of Living Crisis in the West Bank”, (Paper diterbitkan, Middle East Report).

Peter Beaumont, Patrick Kingsley, 2014, “Devil and the deep blue sea: how Mediterranean migrant disaster unfolded”, (Paper diterbitkan, The Guardian).

The Institute for Palestine Studies, 1999. “Palestinian Refugees in Lebanon”, (Paper, IPS).

Yoram Cohen, Matthew Levitt, 2009, " Hamas Arms Smuggling: Egypt's Challenge", (Analisis diterbitkan, Washington Institute).

Publikasi Pemerintah:

Amnesty International MDE, "Deadly Journeys Through the Desert", (Desember, 2008).

Palestinian Central Bureau of Statistics, "Labour Force Survey: January-March 2013", (Mei, 2013).

Palestinian Central Bureau of Statistics, "MDGs Indicators in Palestine, 1994-2012", (Januari, 2015).

Surat Kabar:

Occupied Palestinian Territory (as of 3 August 2014, 1500 hrs), *United Nations*, (OCHA), 2014.

UN: Egypt to Chair Refugee Agency's Governing, *Human Rights Watch*, (United States of America), 2010.

West Bank and Gaza Coping With Conflict? Poverty and Inclusion in the West Bank and Gaza, *World Bank*, (Washington), 2011.

Undang-Undang:

Republic Arab of Egypt, *Decree of President No.204 of 2010* tentang "Security in the border of the Arab Republic of Egypt".

Republic Arab of Egypt, *Law no.88 of 5 May 2005* tentang "Entry Residence and Exit Foreigner".

Republic Arab of Egypt, *Egyptian Constitution of January 2014* tentang "Konstitusi di Mesir".

Internet:

ABC, *Egyptian policemen killed in Sinai attack: reports*, <http://www.abc.net.au/news/2013-08-19/at-least-24-egypt-police-killed-in-sinai-attack3a-medics/4897630>, Diakses pada tanggal 4 Maret 2015, pukul 22.00 WIB.

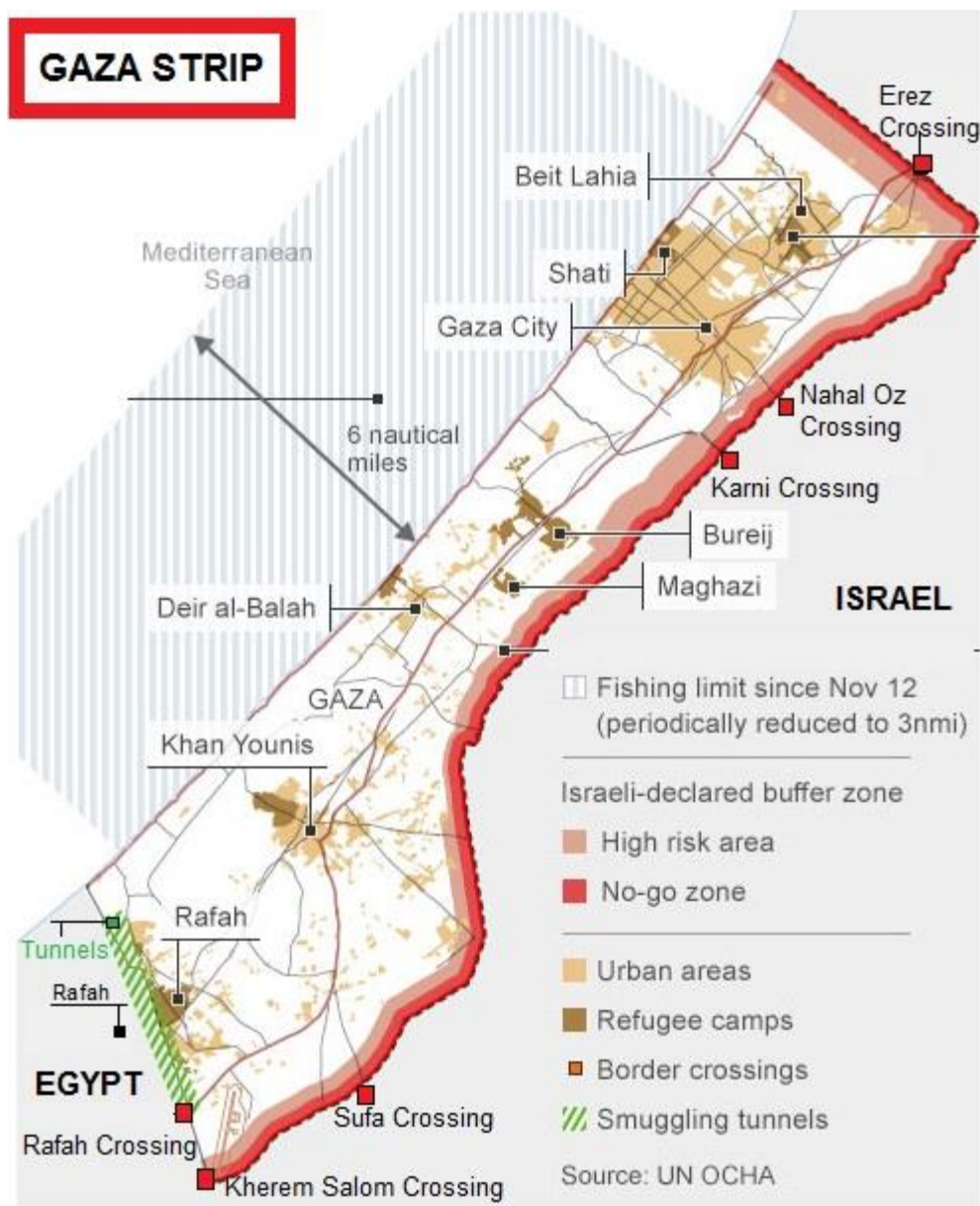
Antara News, *Mubarrak Perintahkan Perbatasan Rafah Dengan Gaza*, <http://www.antarane.ws.com/berita/1275399810/mubarak-perintahkan-perbatasan-rafahdengan-gaza-dibuka>, Diakses pada tanggal 2 Maret 2015, pukul 11.17 WIB.

- pebangunan-zona-penyangga-mesir-di-jalur-gaza, Diakses pada tanggal 10 Februari 2015, pukul 13.15 WIB.
- Liputan 6, *Mesir dan Israel Kurangi Blokade Gaza*, <http://berita.liputan6.com/luar negeri/201006/279816/Mesir.dan.Israel.Ku.rangi.Blokade.Gaza>, Diakses pada tanggal 2 Maret 2015, Pukul 10.55 WIB.
- Mi'raj News, *Dubes Mesir temui Abbas Bahas Perkembangan Status Palestina*, <http://mirajnews.org/id/asia/1024-dubes-mesirtemui-abbas-bahas-perkembangan-status-palestina.html>, Diakses pada tanggal 3 Maret 2015, pukul 17.15 WIB.
- Middle East Newst, *Egypt closes Rafah border crossing with Gaza Strip 'until further notice'*, <http://www.middleeasteye.net/news/egypt-rafah-772435585#sthash.SFYvi3R4.dpuf>, Diakses pada tanggal 4 Maret 2015, pukul 13.18 WIB.
- Middle East Policy Council, *Egypt Opens Its Border with Gaza*, <http://www.mepc.org/articlescommentary/commentary/egypt-opens-its-bordergaza?print>, Diakses pada tanggal 3 Maret 2015, pukul 15.15 WIB.
- New York Times, *To Block Gaza Tunnels, Egypt Lets Sewage Flow*, www.nytimes.com/2013/02/21/world/middleeast/egypts-floods-smuggling-tunnels-to-gaza-with-sewage.html?_r=1, Diakses pada tanggal 25 Februari 2015, Pukul 14.00 WIB.
- PCHR, *Statistics Victims of the Israeli Offensive on Gaza since 08 July 2014*, http://www.pchrgaza.org/portal/en/index.php?option=com_content&view=article&id=10491:statistics-victims-of-the-israeli-offensive-on-gaza-since-08-july-2014&catid=145:in-focus, Diakses 28 Februari 2015, pukul 23.15 WIB.
- Republika, *Presiden Mesir Bertemu dengan Pemimpin HAMAS*, <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timurtengah/12/07/20/m7fu8w-presiden-mesir-bertemu-denganpemimpin-hamas>, Diakses pada tanggal 3 Maret 2015, pukul 16.45 WIB.
- Shabak Gov, *Smuggling Weapons from Iran into the Gaza Strip through Sudan and Sinai*, <http://www.shabak.gov.il/english/Pages/default.aspx>, Diakses tanggal 5 Maret 2015, pukul 15.45 WIB.
- Sindo News, *Mesir Berupaya Keras Amankan Perbatasan Dengan Jalur Gaza*, <http://international.sindonews.com/read/775700/44/mesir-berupaya-keras-amankan-perbatasan-dengan-jalur-gaza-1377533478>, Diakses pada tanggal 25 Januari 2015, Pukul 10.15 WIB .
- The Conversation, *General Sisi fights on all fronts to secure Egypt's borders*, <http://theconversation.com/general-sisi-fights-on-all-fronts-to-secure-egypts-borders-37718>, Diakses pada tanggal 14 Maret 2015, pukul 16.00 WIB.
- The Electronic Intifada, *Why are Egyptian media demonizing Palestinians?*, <http://electronicintifada.net/content/why-are-egyptian-mediademonizing-palestinians/12632> Diakses pada tanggal 20 Januari 2015, pukul 08.55 WIB.

- The Washington Institute, *Gaza's Economy: How Hamas Stays in Power*, <http://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/view/gazas-economy-how-hamas-stays-in-power>, Diakses pada 1 Maret 2015, pukul 08.30 WIB.
- Times of Israel, *Egyptian army destroys 13 more Gaza tunnels: Cairo has eliminated 1,639 tunnels that run into Sinai thus far*, www.timesofisrael.com/egyptian-army-destroys-13-more-gaza-tunnels/ Diakses pada tanggal 15 Februari 2015, Pukul 21.30 WIB.
- UNDP, *About the occupied Palestinian territory*, <http://www.undp.org/content/papp/en/home/countryinfo/>, Diakses Pada tanggal 25 Februari 2015, pukul 16.30 WIB.
- VOA, *Presiden Mesir Mohamed Mursy Akan Membela Rakyat Palestina dan Suriah*, <http://www.voa.islam.com>, Diakses pada tanggal 3 Maret 2015, jam 08.35 WIB.

LAMPIRAN

Gambar 1: Peta Jalur Gaza dan Perbatasan Mesir – Jalur Gaza



Sumber: UN OCHA

Gambar 2: Gerbang Perlintasan Rafah (Mesir-Gaza)



Sumber: Middle East Monitor

Gambar 3: Mulut Terowongan Bawah Tanah Rafah



Sumber: BBC

Gambar 4: Aktifitas Dalam Terowongan Bawah Tanah Rafah



Sumber: World Tribune

Gambar 5: Penghancuran Terowongan Bawah Tanah Rafah Oleh Mesir



Sumber: Middle East Monitor